Kadarkum: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.7 No. 2 Desember 2026 Hal 350-358
Diterbitkan Oleh Universitas Semarang E-ISSN: 2722-9653

Peningkatan Kesadaran Siswa SMPN 8 Palu terhadap Bahaya Narkotika melalui Penyuluhan

Gita Salsabilla Slamet [1*], I Made Ronaldo Oktaviano [2], Ramadhan F Ranya [3], Muh Ficqhi Taufik Muhlisani Ihsan [4], Nuraiman [5]
[1-5] Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Tadulako

*email: salsabillagita894@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja masih menjadi ancaman serius bagi kualitas generasi muda. Siswa sekolah menengah pertama berada pada masa transisi yang ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan pengaruh teman sebaya yang kuat, sehingga rentan terpapar narkotika. Rendahnya pengetahuan tentang bahaya narkotika dapat melemahkan kemampuan siswa untuk menolak ajakan menggunakannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa SMPN 8 Palu terhadap bahaya narkotika melalui penyuluhan. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu persiapan dan koordinasi, pelaksanaan penyuluhan melalui ceramah interaktif, , diskusi, tes Urine kepada siswa, serta analisis data. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap narkotika setelah penyuluhan. Siswa juga lebih aktif bertanya dan mampu memperagakan cara menolak ajakan teman secara tegas. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang interaktif merupakan strategi pencegahan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkotika dan perlu dilakukan secara berkelanjutan bersama sekolah, orang tua, dan BNN kota Palu.

Kata kunci: Kesadaran; Bahaya Narkotika; Remaja; Penyuluhan; Pengabdian Masyarakat

Abstract

Drug abuse among adolescents remains a serious threat to the quality of the younger generation. Junior high school students are in a transitional stage characterized by high curiosity and strong peer influence, which makes them vulnerable to drug exposure. Low knowledge about the dangers of drugs can weaken students' ability to refuse offers to use them. This community service activity aimed to increase the awareness of students at SMPN 8 Palu regarding the dangers of drugs through counseling. The activity was carried out in four stages: preparation and coordination, delivery of counseling through interactive lectures, discussion, urine testing for students, and data analysis. The results showed an increase in students' knowledge and attitudes toward drugs after the counseling. Students also became more active in asking questions and were able to demonstrate ways to refuse peer offers assertively. These findings indicate that interactive counseling is an effective preventive strategy to increase students' awareness of the dangers of drugs and should be conducted continuously in cooperation with schools, parents, and BNN Palu City.

Keywords: Awareness; Drugs; Adolescents; Counseling; Community Service

A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu ancaman terbesar bagi masa depan generasi muda Indonesia. Narkotika tidak hanya merusak kesehatan fisik dan mental penggunanya, tetapi juga berdampak pada prestasi belajar, hubungan keluarga, dan kehidupan sosial. Laporan global menunjukkan bahwa penggunaan narkoba terus menjadi persoalan yang dihadapi banyak negara,

termasuk kelompok remaja dan pelajar. [1] Di Indonesia, hasil survei nasional Badan Narkotika Nasional juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih ditemukan pada kelompok usia pelajar. [2] Penyalahgunaan narkotika juga menjadi persoalan serius di tingkat daerah. Provinsi Sulawesi Tengah tercatat memiliki prevalensi penyalahgunaan narkoba sebesar 2,80 persen atau sekitar 52.341 orang pada penduduk usia 15–64 tahun, dan berada pada urutan keempat secara nasional. [3] Angka tersebut menunjukkan bahwa ancaman narkotika nyata dan dekat dengan masyarakat Sulawesi Tengah, termasuk Kota Palu sebagai ibu kota provinsi.

Kondisi ini perlu diwaspadai karena kelompok pelajar dan remaja merupakan sasaran yang rentan. Siswa sekolah menengah pertama berada pada masa pencarian jati diri, mudah dipengaruhi teman sebaya, dan sering kali belum memahami bahaya narkotika secara utuh. Tanpa pengetahuan yang memadai, siswa berisiko menerima ajakan menggunakan narkotika karena rasa ingin tahu atau takut dikucilkan. Oleh karena itu, pencegahan melalui penyuluhan di lingkungan sekolah perlu dilakukan sedini mungkin.

SMPN 8 Palu adalah sekolah menengah pertama negeri yang berlokasi di Jalan Malonda Nomor 190 B, Kelurahan Tipo, Kecamatan Ulujadi, Kota Palu, dan telah berdiri sejak tahun 1984. siswa yang berada pada rentang usia remaja awal, sehingga termasuk kelompok yang perlu dibekali pemahaman tentang bahaya narkotika. Sebelumnya penyuluhan dari BNN Kota Palu Pernah ke sekloah pada Tanggal 28 April 2026. Berdasarkan kondisi tersebut, penyuluhan tentang bahaya narkotika di SMPN 8 Palu dipandang penting untuk meningkatkan kesadaran siswa dan membekali mereka agar mampu menolak ajakan penyalahgunaan narkotika. [4]

Siswa sekolah menengah pertama berada pada fase remaja awal, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, ingin diterima dalam kelompok pertemanan, dan belum sepenuhnya mampu menilai risiko dari suatu perilaku. [5] Kondisi tersebut diperkuat oleh mudahnya akses terhadap informasi di media

[1] United Nations Office on Drugs and Crime, World Drug Report 2023 (Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime, 2023), [nomor halaman], https://doi.org/10.18356/9789210028233
[2] Fatihatul Hayati, "Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba pada Remaja," Jurnal Abdimas Kesehatan 1, no. 3 (2019)
[3] Wawan Hermawan, Reny Jabar, Paojan Zam'an, Mohamad Heri Hadian, and Suryana Sumantri, "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Edukasi Anti-Narkoba di Sekolah," Journal of Education Research 4, no. 4 (2023): [nomor halaman yang dikutip], https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.686
[4] Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Indonesia Drugs Report 2023 (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2023)
[5] Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021 (Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022)

sosial, yang tidak selalu memberikan gambaran benar tentang bahaya narkotika. [6] Karena itu, upaya pencegahan perlu dimulai sedini mungkin, sebelum siswa terpapar ajakan atau tekanan dari lingkungan sekitarnya.

Kesadaran terhadap bahaya narkotika dibangun dari pengetahuan yang benar, sikap yang tegas menolak, dan perilaku yang melindungi diri dari penyalahgunaan. [7] Salah satu cara untuk membangun kesadaran tersebut adalah penyuluhan, yaitu kegiatan pendidikan yang menyampaikan informasi dan mengajak sasaran mengubah cara berpikir serta sikapnya. [8] Upaya ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang menegaskan hak dan tanggung jawab masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkotika, serta Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) Tahun 2020–2024, yang menempatkan lingkungan pendidikan sebagai sasaran penting pencegahan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Siswa SMPN 8 Palu terhadap Bahaya Narkotika melalui Penyuluhan" dilaksanakan di SMPN 8 Palu pada 16 September 2026. Sasaran kegiatan adalah 310 siswa bersama pihak sekolah. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif yang dikombinasikan dengan kegiatan tes Urine. Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan berikut.

Persiapan dan Koordinasi

Tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta wali kelas untuk menentukan jadwal, sasaran, dan kebutuhan kegiatan. Pada tahap ini tim menyusun materi penyuluhan, media presentasi, video edukasi, dan instrumen evaluasi tentang

[6] Radio Republik Indonesia, "Kepala BNNP, Pengguna Narkoba di Sulteng Mencapai 2,80 Persen," RRI.co.id, 3 Januari 2023, https://rri.co.id/palu/kriminalitas/127293/kepala-bnnp-pengguna-narkoba-di-sulteng-mencapai-2-80-persen

[7] Adius Kusnan, Sri Susanty, Arfiyan Sukmadi, Waode Syahrani Hajri, Mubarak, and La Ode Alifariki, "Edukasi tentang Penyalahgunaan Narkoba pada Kalangan Remaja di SMPN I Kota Kendari," Jurnal Pengabdian Meambo 3, no. 2 (2024): [nomor halaman yang dikutip], https://doi.org/10.56742/jpm.v3i2.90

[8] Abul A'la Al Maududi, Niswatun Najihah, Nurala Rahma Wardian, Ridha Elhanina Ramadhini, Muhammad Sopyan Atsaury, Almira Chiara Putri Nusantara, Anis Hilmi Dwi Syafitri, and Siti Naila Syabani, "Edukasi tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMP Al-Amanah Tahun 2025," Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi 4, no. 1 (2026): [nomor halaman yang dikutip], https://doi.org/10.57213/jrikuf.v4i1.941

pengetahuan dan sikap terhadap narkotika. Tim juga mengundang narasumber dari BNN Kota Palu dan didampingi oleh Dinas sosial dan Dinas kesehatan Kota Palu untuk memperkuat materi. [9]

Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka di lapangan sekolah dengan durasi sekitar 60 menit. Materi mencakup: (1) pengertian dan jenis narkotika serta zat adiktif lain; (2) dampak narkotika terhadap kesehatan, psikologis, belajar, dan pergaulan; (3) faktor pemicu dan modus ajakan penyalahgunaan, termasuk melalui media sosial; (4) ketentuan pokok dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, termasuk sanksi dan hak rehabilitasi; serta (5) cara menolak ajakan dan tempat meminta bantuan. Penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, pemutaran video, tanya jawab, diskusi kelompok dengan contoh kasus, dan simulasi bermain peran tentang cara menolak ajakan teman. Pada kegiatan terakhir, dilakukan tes urine kepada 50 siswa yang dilaksanakan oleh BNN Kota Palu/petugas kesehatan dengan izin pihak sekolah dan persetujuan orang tua/wali, sebagai upaya deteksi dini sekaligus penguatan komitmen siswa untuk tidak menyalahgunakan narkotika. [10]

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara. Pertama, tes urine pada kegiatan terakhir yang dilaksanakan oleh BNN Kota Palu/petugas kesehatan terhadap 310 siswa dengan izin pihak sekolah dan persetujuan orang tua/wali. Tes ini bertujuan sebagai deteksi dini penyalahgunaan narkotika sekaligus menguatkan komitmen siswa untuk menjauhi narkotika. Hasil tes dilaporkan secara agregat tanpa mencantumkan identitas siswa. Kedua, tim mengamati keaktifan dan pemahaman siswa selama penyuluhan, meliputi jumlah dan kualitas pertanyaan pada sesi tanya jawab, partisipasi dalam diskusi kelompok, serta kemampuan memperagakan cara menolak ajakan teman pada simulasi bermain peran. Hasil pengamatan dicatat menggunakan lembar observasi dan digunakan sebagai dasar menilai perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah penyuluhan.

Analisis dan Pelaporan Hasil

Data yang diperoleh dari tes urine dan observasi dianalisis secara deskriptif. Hasil tes urine dihitung dalam bentuk jumlah dan persentase siswa dengan hasil negatif maupun positif dari

[9] Edy Husnul Mujahid et al., "Edukasi Bahaya Narkoba dan Adiksi Game serta Pemberian Intervensi Psikologis bagi Remaja Rentan di SMP Negeri 2 Kendari," Jurnal Pengabdian Meambo 5, no. 1 (2026): [nomor halaman yang dikutip], https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.214
[10] Soekidjo Notoatmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

seluruh siswa yang dites, dan disajikan secara agregat tanpa mencantumkan identitas siswa. Data observasi, yaitu keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan kemampuan memperagakan cara menolak ajakan

Berdasarkan hasil observasi, siswa mulai dapat mengenali berbagai bentuk ajakan penyalahgunaan narkotika, baik yang disampaikan langsung oleh teman sebaya maupun melalui media sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Antusiasme siswa selama kegiatan, yang tampak dari pertanyaan yang diajukan dan keterlibatan dalam diskusi kelompok, menandakan bahwa materi penyuluhan menarik perhatian dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penyampaian materi tidak dilakukan searah, melainkan diselingi tanya jawab dan pembahasan contoh kasus, sehingga siswa berkesempatan menyampaikan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum dipahami. Cara ini sesuai dengan karakter remaja awal yang lebih mudah menerima informasi ketika dilibatkan secara langsung dibandingkan hanya mendengarkan. Melalui pembahasan contoh kasus, siswa juga terbantu mengenali bentuk ajakan penyalahgunaan narkotika, baik yang datang dari teman sebaya maupun melalui media sosial.

Pemahaman yang diperoleh siswa tersebut penting karena pengetahuan menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Siswa yang mengetahui jenis narkotika, dampaknya bagi kesehatan dan masa depan, serta konsekuensi penyalahgunaannya akan memiliki pertimbangan yang lebih matang ketika menghadapi ajakan dari lingkungan sekitar. Pemahaman bahwa pengguna narkotika membutuhkan rehabilitasi dan pendampingan, bukan pengucilan, juga membantu siswa bersikap lebih bijak terhadap teman yang berada dalam situasi berisiko. Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika yang menempatkan rehabilitasi sebagai hak bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika.

Tes urine yang dilaksanakan bersama BNN Kota Palu pada akhir kegiatan berperan sebagai upaya deteksi dini sekaligus penguatan komitmen siswa untuk menjauhi narkotika. [11] Kehadiran petugas BNN juga memberi kesan bahwa upaya pencegahan dilakukan secara serius dan melibatkan pihak yang berwenang. Meski demikian, hasil tes urine perlu dipahami secara hati-hati. Tes ini hanya mendeteksi zat yang digunakan dalam rentang waktu tertentu sebelum

[11] Soekidjo Notoatmodjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

pemeriksaan, sehingga hasil negatif belum dapat dijadikan jaminan bahwa siswa tidak pernah terpapar narkotika. [12] Oleh karena itu, tes urine lebih tepat diposisikan sebagai pelengkap penyuluhan, dan pelaksanaannya harus menjaga kerahasiaan serta tidak menimbulkan stigma bagi siswa.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Penyuluhan dilakukan dalam waktu yang singkat dengan jumlah peserta yang besar, yaitu 310 siswa, sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Kegiatan ini juga belum dilengkapi pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, sehingga peningkatan kesadaran siswa dinilai terutama berdasarkan pengamatan selama kegiatan. Selain itu, kesadaran siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, terutama keluarga dan pergaulan. Karena itu, penyuluhan sebaiknya diikuti penguatan yang berkelanjutan melalui guru bimbingan dan konseling, dukungan orang tua, serta kerja sama dengan BNN Kota Palu agar kesadaran siswa terhadap bahaya narkotika tetap terjaga.



Gambar 1. Penyampaian materi penyuluhan bahaya narkotika kepada siswa SMPN 8 Palu

[12] Prisnu Tirtanirmala and Arini Nur Yunia Puspitaningrum Rahmawati, "Edukasi Kesehatan sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Remaja terhadap Penyalahgunaan Narkoba terhadap Pelajar," SEGARA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 1 (2026): [nomor halaman yang dikutip], https://doi.org/10.33533/segara.v3i1.14099



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan Pemberian Stiker



Gambar 3. Pelaksanaan tes urine oleh BNN Kota Palu dan petugas Kesehatan

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Peningkatan Kesadaran Siswa SMPN 8 Palu terhadap Bahaya Narkotika melalui Penyuluhan", dapat disimpulkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan pada 16 September 2026 kepada 310 siswa berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Melalui penyuluhan, siswa mulai mampu mengenali bentuk ajakan penyalahgunaan narkotika, baik dari teman sebaya maupun media sosial, serta memahami bahwa pengguna narkotika membutuhkan rehabilitasi. Tes urine yang dilakukan bersama BNN Kota Palu pada akhir kegiatan menunjukkan [hasil tes urine, misalnya seluruh siswa yang dites berhasil negatif], dan berfungsi sebagai deteksi dini sekaligus penguatan komitmen siswa untuk menjauhi narkotika.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pihak sekolah melaksanakan penyuluhan serupa secara berkala dan memasukkan materi pencegahan narkotika dalam kegiatan bimbingan

dan konseling maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga perlu melibatkan orang tua dan terus bekerja sama dengan BNN Kota Palu serta puskesmas dalam upaya pencegahan dan pemantauan. Untuk kegiatan selanjutnya, tim pelaksana disarankan membagi peserta ke dalam kelompok yang lebih kecil agar setiap siswa memiliki kesempatan bertanya dan berdiskusi, serta menambahkan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan agar peningkatan kesadaran siswa dapat dibuktikan secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Crime, United Nations Office on Drugs and. *World Drug Report 2023*. Vienna: United Nations Office on Drugs and Crime, 2023. doi:10.18356/9789210028233.

Hayati, Fatihatul. "Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Pada Remaja." *Jurnal Abdimas Kesehatan* 1, no. 3 (2019). doi:10.36565/jak.v1i3.52.

Hermawan, Wawan, Reny Jabar, Paojan Zam'an, Mohamad Heri Hadian, and Suryana Sumantri. "Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Edukasi Anti-Narkoba Di Sekolah." *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2064–71. doi:10.37985/jer.v4i4.686.

Indonesia, Badan Narkotika Nasional Republik. *Indonesia Drugs Report 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2023.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2021*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022.

Indonesia, Radio Republik. "Kepala BNNP, Pengguna Narkoba Di Sulteng Mencapai 2,80 Persen." *RRI.Co.Id*, 2023. https://rri.co.id/palu/kriminalitas/127293/kepala-bnnp-pengguna-narkoba-di-sulteng-mencapai-2-80-persen.

Kusnan, Adius, Sri Susanty, Arfiyan Sukmadi, Waode Syahrani Hajri, Mubarak, and La Ode Alifariki. "Edukasi Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Di SMPN I Kota Kendari." *Jurnal Pengabdian Meambo* 3, no. 2 (2024): 63–68. doi:10.56742/jpm.v3i2.90.

Maududi, Abul A'la Al, Niswatun Najihah, Nurala Rahma Wardian, Ridha Elhanina Ramadhini, Muhammad Sopyan Atsaury, Almira Chiara Putri Nusantara, Anis Hilmi Dwi Syafitri, and Siti Naila Syabani. "Edukasi Tentang Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMP Al-Amanah Tahun 2025." *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi* 4, no. 1 (2026). doi:10.57213/jrikuf.v4i1.941.

Mujahid, Edy Husnul, I Putu Sudayasa, Nuraniar Bariq Kinayoh, Pranita Aritrina, Nina Indriyani Nasruddin, Sri Susanty, Mutiara Azzahra, et al. "Edukasi Bahaya Narkoba Dan Adiksi Game

Serta Pemberian Intervensi Psikologis Bagi Remaja Rentan Di SMP Negeri 2 Kendari." *Jurnal Pengabdian Meambo* 5, no. 1 (2026): 280–85. doi:10.56742/jpm.v5i1.214.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Tirtanirmala, Prisnu, and Arini Nur Yunia Puspitaningrum Rahmawati. "Edukasi Kesehatan Sebagai Strategi Penguatan Ketahanan Remaja Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Pelajar." *SEGARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2026): 15–22. doi:10.33533/segara.v3i1.14099.